

KOMPOSISI JENIS IKAN HASIL TANGKAPAN RAWAI DASAR YANG DIOPERASIKAN NELAYAN DI DESA OENGGAE, KECAMATAN PANTAI BARU, KABUPATEN ROTE NDAO

Yandres Lima¹, Kiik G. Sine², Alexander L. Kangkan³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,

Fakultas Peternakan Kelautan Dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana,

Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212 Tlp (0380) 881589

Email Korespondensi : yandreslima1@gmail.com

Abstrak- Pancing Rawai Dasar merupakan salah satu alat tangkap ikan yang digunakan oleh nelayan di Desa Oenggae. Alat ini banyak digunakan karena memiliki keunggulan dari segi ekonomi, kemudahan dalam pengoperasian, serta biaya perawatan dan penanganan yang relatif murah dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Desa Oenggae sendiri terletak di Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao, dan merupakan salah satu dari 14 Desa serta 1 kelurahan yang ada di kecamatan tersebut. Mayoritas penduduk Desa ini bermata pencaharian sebagai nelayan, dan dalam kegiatan penangkapan ikan, mereka masih banyak mengandalkan alat tangkap tradisional, termasuk Rawai dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis ikan hasil tangkapan menggunakan Rawai Dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lima kapal nelayan yang menggunakan alat tangkap Rawai Dasar dalam periode Juli hingga Agustus 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kapal memiliki hasil tangkapan yang berbeda. Kapal 1 mencatat hasil tangkapan tertinggi pada ikan Tambak pasir dengan berat 34,9 kg (55,31%) dan terendah ikan Kerapu tertangkap 0,8 kg (1,27%). Kapal 2 didominasi oleh ikan Kerapu macan 18,9 kg (31,98%) dan terendah ikan Kerong-kerong 1,2 kg (2,03%). Kapal 3 Ikan Kwe tertinggi 18,4 kg (21,45%) dan terendah ikan tambak merah 1,2 kg (0,14%). Kapal 4 ikan Kakap tertinggi 37,3 kg (27,82%) dan terendah ikan Kerapu gunting 0,6 kg (0,43%). Kapal 5 ikan Kurisi tertinggi 30,82 kg (31,45%) dan terendah ikan kerapu tutul 0,36 kg (0,37%).

Kata kunci : Desa Oenggae, Pancing Rawai Dasar, Komposisi Jenis Ikan.

Abstract- Abstract- Bottom longline is one of the fishing gears used by fishermen in Oenggae Village. This tool is widely used because it has advantages in terms of economy, ease of operation, and relatively low maintenance and handling costs compared to other fishing gear. Oenggae Village is located in Pantai Baru Sub-district, Rote Ndao Regency, and is one of 14 villages and 1 sub-district in the sub-district. The majority of the villagers are fishermen, and in their fishing activities, they still rely heavily on traditional fishing gear, including the basic Rawai. This study aims to determine the composition of fish species caught using Rawai Dasar. Data collection was conducted through observation, interview, and documentation of five fishing boats using Rawai Dasar fishing gear in the period July to August 2024. The results showed that each vessel had different catches. Vessel 1 recorded the highest catch of Sand Pond fish weighing 34.9 kg (55.31%) and the lowest Grouper fish caught 0.8 kg (1.27%). Vessel 2 was dominated by tiger grouper 18.9 kg (31.98%) and the lowest grouper 1.2 kg (2.03%). Vessel 3 had the highest Kwe fish at 18.4 kg (21.45%) and the lowest red pond fish at 1.2 kg (0.14%). Vessel 4 had the highest snapper of 37.3 kg (27.82%) and the lowest scissor grouper of 0.6 kg (0.43%). Vessel 5 had the highest Kurisi fish at 30.82 kg (31.45%) and the lowest spotted grouper at 0.36 kg (0.37%).

Keywords: Oenggae Village, Longline Fishing, Fish Species Composition

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Rote Ndao merupakan wilayah terluar Indonesia bagian Selatan dan berbatasan langsung dengan Australia. Lokasi ini merupakan salah satu lokasi yang dipilih untuk dijadikan prioritas pengembangan sebagai pusat kelautan dan perikanan terpadu di bawah kementerian

kelautan dan perikanan. Kabupaten Rote Ndao memiliki potensi yang cukup besar pada subsektor perikanan, terutama perikanan laut. Kabupaten Rote Ndao terletak di koordinat 10°25'52"–11°00'27" Lintang Selatan dan 122°38'33"–123°26'29" Bujur Timur. Kabupaten Rote Ndao memiliki iklim sabana tropis yang kering, seperti kebanyakan kota dan kabupaten di provinsi Nusa

Tenggara Timur. Seperti daerah tropis lainnya, kabupaten ini memiliki dua musim: musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan rata-rata tahunan di kabupaten ini adalah 800-1600 milimeter, dengan 70-130 hari hujan per tahun (Andayani & Pamungkas, 2018).

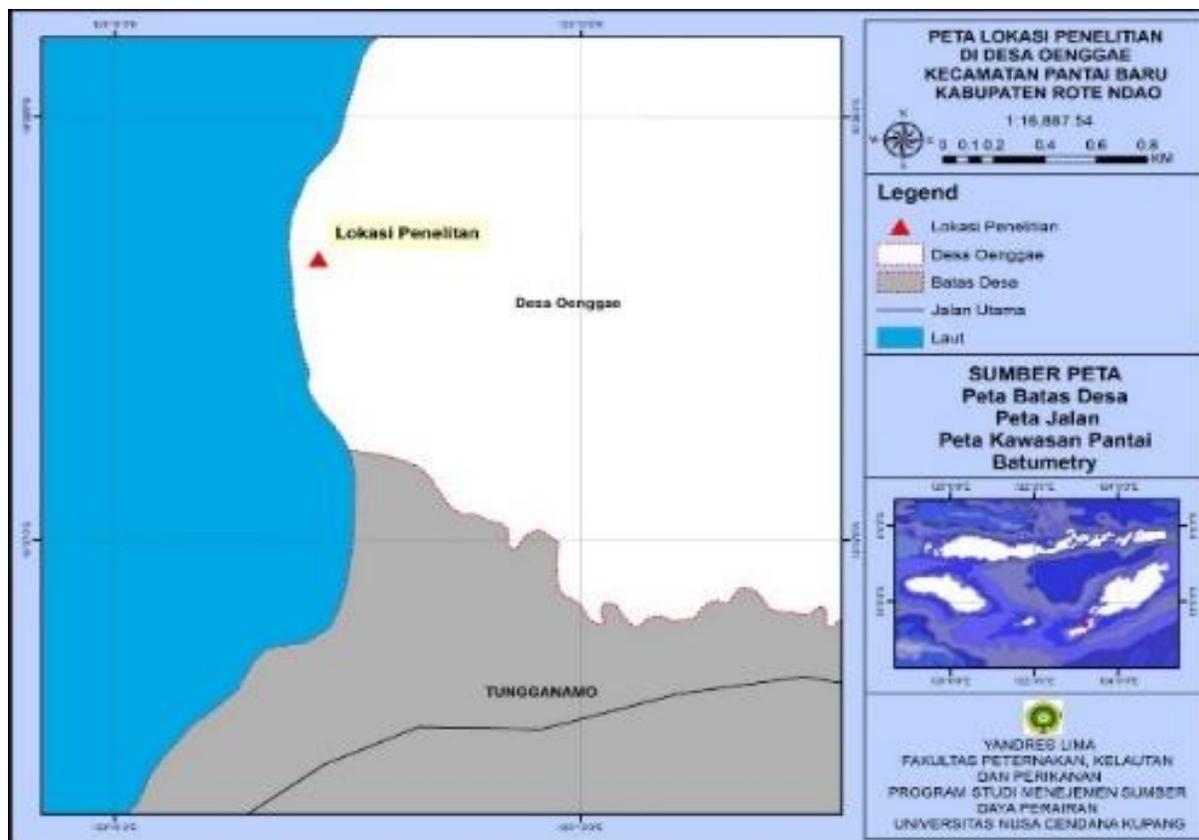
Desa Oenggae merupakan salah satu Desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao. Penduduk Desa Oenggae yang Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, Masyarakat di desa ini mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan, ada juga yang sebagai petani, PNS, dan lain-lain.

Kapal rawai dasar (Bottom longline) di Desa Oenggae Kabupaten Rote Ndao merupakan alat tangkap yang sederhana, murah, mudah digunakan, dan efektif untuk menangkap ikan di

dasar perairan. Di Desa Oenggae, nelayan banyak menangkap ikan damersal. Data dan informasi tentang komposisi hasil tangkapan ikan di perairan sangat penting untuk tujuan pengelolaan dan peraturan penangkapan ikan. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai strategi dasar untuk kegiatan penangkapan ikan agar sumberdaya perikanan digunakan secara berkelanjutan dan optimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024. Penelitian ini dilakukan di Desa Oenggae, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao. Dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: Google Earth (2022)
 Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan bahan yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1	Alat tulis menulis	Untuk mencatat data mentah dalam proses penelitian
2	Kapal dan alat tangkap Rawai Dasar	Sebagai objek penelitian
3	Kamera digital dan Laptop	Untuk mendokumentasi kegiatan penelitian dan untuk mengolah data hasil penelitian
4	Kuisisioner	Untuk mewawancarai masyarakat pesisir
5	Timbangan	Sebagai alat untuk menimbang berat ikan
6	Web Page Fish Base	Untuk mengidentifikasi jenis ikan hasil tangkapan
7	Ikan	Sebagai objek penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini baik data primer maupun data sekunder dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi
Teknik Observasi dilakukan nelayan Rawai dasar di Desa Oenggae, dengan jumlah kapal yang diambil adalah 5 kapal nelayan dengan jumlah ABK masing-masing kapal sebanyak 5 orang, dan jumlah trip dalam satu minggu sebanyak 1 trip penangkapan.
2. Teknik Wawancara
Wawancara lepas dengan nelayan alat tangkap pancing Rawai Dasar (*Bottom longline*) dan wilayah penangkapan yang dioperasikan oleh nelayan di Desa Oenggae, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao.
3. Dokumentasi
Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang meliputi perahu, alat tangkap Rawai dasar, hasil tangkapan dan responden di Desa Oenggae.

Analisis data jumlah hasil tangkapan Rawai dasar (*bottom longline*) dilakukan dengan menghitung jumlah jenis/spesies ikan hasil tangkapan dari seluruh trip. Sedangkan analisis komposisi hasil tangkapan dilakukan dengan mengikuti petunjuk, Yusfiandayani (2001), sebagai berikut:

$$K = \frac{ni}{N} \times 100$$

Keterangan: K = Komposisi jenis ikan (%), ni = Jumlah hasil tangkapan dari setiap jenis ikan (kg) dan N = Total hasil tangkapan (Kg)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Oenggae merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Desa ini merupakan salah satu dari 14 desa dan 1 kelurahan yang berada di Kecamatan Pantai Baru. Desa Oenggae baru dimekar dari Desa induk yaitu Desa Tunganamo sejak Tahun 2013. Secara astronomis Desa Oenggae terletak pada posisi 10° 36' 47" LS dan 123° 11' 41" BT.

Desa Oenggae memiliki luas Wilayah Administrasi sebesar 4 Km² dengan batas-batas Administrasi Desa Oenggae antara lain Batas Utara, berbatasan dengan Desa Tesabela, Batas sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Tesabela, Batas sebelah Selatan, Berbatasan dengan Desa Tunganamo, Batas sebla Barat, Berbatasan dengan Laut Sawu.

3.2 Armada Penangkapan

Untuk melakukan operasi penangkapan ikan, nelayan sangat memerlukan armada penangkapan ikan untuk memudahkan perjalanan dari pangkalan kapal (*Fishing base*) menuju daerah

penangkapan (*fishing ground*). Di Desa Oenggae, terdapat armada kapal perikanan yang terdiri dari 2 jenis kapal yang diperbuat dari viber top berukuran panjang 8,5 meter, lebar 1,2 meter dan 2 GT yang memiliki nama Lentera 308 dengan jenis mesin Donfeng yang berkekuatan 23 PK dan

material kayu berukuran panjang 7 meter, lebar 1,10 meter dan 2 GT yang memiliki nama Kapak Sirung dengan jenis mesin Donfeng yang berkekuatan 14 PK. Armada penangkapan ikan dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber: Data Penelitian 2024
Gambar 2. Armada Penangkapan

3.3 Alat Tangkap Rawai Dasar (*Bottom longline*)

Alat tangkap merupakan sarana dan perlengkapan yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan, salah satu sarana yang dibutuhkan adalah alat tangkap Rawai Dasar. Rawai dasar (*Bottom longline*) secara harafiah dapat diartikan dengan tali Panjang.

Pancing rawai merupakan salah satu alat tangkap ikan yang banyak digunakan oleh nelayan di Desa Oenggae karena memiliki keunggulan dari segi ekonomi, kemudahan dalam pengoperasian, serta biaya penanganan dan perawatan yang relatif rendah dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Alat ini terdiri dari unit-unit pancing yang sangat panjang, yang dapat mencapai ribuan hingga puluhan ribu meter, sehingga memungkinkan nelayan untuk menangkap ikan dalam jumlah besar secara lebih efisien. Sasaran penangkapan alat tangkap rawai pada umumnya ikan-ikan pemangsa dan memiliki pergerakan aktif, Ginting, Zamdial, and Muqsit (2022). Alat tangkap Rawai dasar digunakan untuk menangkap ikan damersal

dengan ukuran mata pancing nomor 7. Pengoperasiannya dilakukan sekali dalam seminggu dengan hasil tangkapan yang beragam. Nelayan Desa Oenggae melaut selama satu malam, berangkat sekitar pukul 17.00-18.00 dan kembali pada pukul 06.00-07.00 pagi. Aktivitas ini bergantung pada kondisi cuaca, dimana jika cuaca buruk, nelayan memilih untuk tidak melaut. Mereka menghabiskan waktu untuk memperbaiki alat tangkap atau berkumpul dengan keluarga. Alat tangkap rawai dasar dapat dilihat pada gambar 8.



Sumber : Data penelitian 2024
Gambar 3. Alat Tangkap Rawai Dasar

3.4 Komposisi Hasil Tangkapan Rawai Dasar (Bottom longline)

Komposisi jenis ikan Hasil tangkapan dari alat tangkap Rawai Dasar yang di operasikan oleh nelayan di Desa Oenggae, Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao dengan mengambil 5 buah armada penangkapan. Komposisi jenis hasil tangkapan dari 5 kapal Rawai dasar, Jenis-jenis ikan yang tertangkap pada alat tangkap rawai dasar berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi selama penelitian dengan merujuk pada buku identifikasi White et all.,(2013) ditemukan 21 spesies dan 9 family.

1. Ikan Tambak Pasir (*Lethrinus lentjan*)

Ikan leucis (*Lethrinidae*) adalah ikan laut yang termasuk dalam family Lethrinidae yang dikenal dengan sebutan ikan emperor. Menurut Carpenter dan Allen (1989) dalam Rudhi Pribadi, Hadi Endrawati, (2013) ikan *Lethrinus Lentjan* dewasa hidup soliter diperairan pantai yang berpasir yang lebih dalam, sementara juvenil dan ikan muda umumnya bergerombol kecil diperairan bervegetasi lamun atau mangrove. Ikan ini umumnya tidak hanya pemakan krustasea dan moluska, namun makan echinodermata dan ikan-ikan kecil.



Sumber: Data Penelitian 2024

Gambar 4. Ikan Tambak Pasir (*Lethrinus lentjan*)

2. Ikan Lorang (*Lutjanus Stellatus*)

Karakteristik ikan lorang adalah memiliki duri punggung 10, jari-jari lunak punggung 13-15, duri dubur 3, jari-kari lunak dubur 8,

Tubuhnya berwarna merah kekuningan, umumnya berwarna kuning, sedikit keputihan, bergradasi menjadi merah kekuningan atau orange pucat diperut. Garis biru memanjang membentang dari moncong ke tutup insang, bintik putih berada tepat diatas garis lateral dibawah jari-jari lunak pertama sirip punggung.

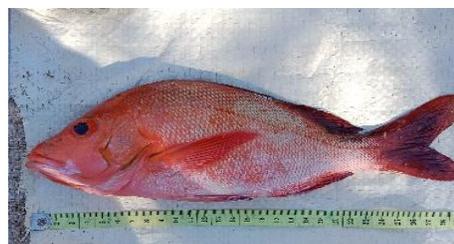


Sumber: Peneliti 2024

Gambar 5. Ikan Lorang (*Lutjanus Stellatus*)

3. Ikan Kakap Merah (*Lutjanus Gibbus*)

Lutjanus gibbus, yang dikenal sebagai ikan kakap merah atau ikan tambak merah, adalah species ikan yang termasuk dalam family Lutjanidae. *Lutjanus gibbus* memiliki bentuk tubuh yang terkompresi dengan warna merah dari bagianatas punggung hingga bagian bawah tubuhnya sirip dorsalnya memiliki 10 jari keras dan 14 jari lunak, kemudian bagian sirip anal 2 jari keras dan 9 jari lembut, bagian pectoral 7 jari keras dan 8 jari lunak, dan sirip ventral 1 jari keras dan 4 jari lunak



Sumber: Peneliti 2024

Gambar 6. Ikan Kakap Merah (*Lutjanus Gibbus*)

4. Ikan Kurisi (*Nemipterus Japonicus*)

Ikan kurisi adalah jenis ikan pelagis yang memiliki sisik berwarna kuning kecoklatan dengan warna silver di perut dan punggungnya, yang membedakannya dari spesies lainnya. Ikan ini memiliki sirip yang lengkap, termasuk sirip dorsal, ventral, anal, dan caudal, yang didekorasi dengan garis kuning lurus. Bentuk badan ikan ini agak bulat dan memanjang dengan sisik tertutup yang mudah tanggal atau lepas. Kepala dan punggungnya berwarna kemerahan, dan sirip ekornya memiliki cambuk berwarna kuning. Tubuh yang kurus dan padat. Bagian depan kepala tidak bersisik, jenis terminal mulut dengan bentuk gigi kecil membujur dan gigi taring pada rahang atas dan kadang-kadang pada rahang bawah.



Sumber: Peneliti 2024

Gambar 7. Ikan Kurisi
(*Nemipterus japonicus*)

5. Ikan Kerapu Gunting (*Variola albimarginata* Grouper)

Ikan kerapu gunting adalah salah satu jenis ikan laut yang memiliki nilai ekonomis penting dan banyak dibudidayakan sebagai komoditas ekspor (Tawari et al., 2024). Deskripsi umum ikan ini yaitu Tubuhnya berbentuk pipih, artinya lebarnya lebih kecil dari panjang dan tingginya. Gigi rahang atas dan bawah lancip dan kuat. Mulut lebar, serong keatas, dan bibir bawah sedikit menonjol di atas bibir atas. Sirip ekor berbentuk bulat, dengan sirip punggung yang memanjang dan berjari-jari keras yang kurang lebih sama dengan yang lunak. Sirip

dada berada dibawah sirip perut. Sirip kecil yang bersisik stenoid menutupi badan.



Sumber: Peneliti 2024

Gambar 8. Ikan Kerapu Gunting (*Variola albimarginata* grouper)

6. Ikan Kakap Merah (*Lutjanus Argentimaculatus*)

Ikan Kakap merah (*Lutjanus argentimaculatus*) adalah salah satu jenis ikan damersal yang sangat dihargai karena mereka tidak banyak bergerak, membentuk gerombolan besar, tidak bermigrasi jauh, dan memiliki daur hidup yang stabil di dasar laut (Sherani, 2018). Menurut (Wiharti & Hanik, 2022), kakap merah mempunyai tubuh yang memanjang dan melebar, gepeng atau lonjong, dan kepala yang cembung atau sedikit cekung. Jenis ikan ini biasanya memiliki mulut yang lebar dan agak menjorok ke muka. Taring-taring mereka memiliki gigi konikel yang tersusun dalam satu atau dua baris, dan gigi caninnya terletak di bagian depan. Bagian bawah pra penutup insang bergerigi dengan ujung berbentuk cetakan yang tajam.



Sumber: Peneliti 2024

Gambar 9. Ikan Kakap merah
(*Lutjanus argentimaculatus*)

7. Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus coioides*)

Ikan kerapu macan adalah jenis ikan yang bergerak pada malam hari, atau nokturnal. Ikan kerapu macan hidup di perairan tropis dan subtropis. Ikan kerapu macan memiliki bentuk tubuh pipi, artinya lebarnya lebih kecil dari panjang dan tinggi. Mereka memiliki gigi yang lancip dan kuat dirahang atas dan bawah. Mulut lebar, serong ke atas, dan bibir bawah sedikit menonjol di atas bibir atas. Sirip ekor berbentuk bulat, dengan sirip punggung yang memanjang dan berjari-jari keras yang kurang lebih sama dengan yang lunak. Sirip dada berada di bawah sirip perut. Sirip kecil yang bersisik stenoid menutupi badan.



Sumber: Peneliti 2024
 Gambar 10. Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus coioides*)

8. Ikan Kerapu Tutul (*Epinephelus quoyanus*)

Ikan kerapu tutul hidup di dasar laut dan berasosiasi dengan terumbu karang. Bentuk tubuhnya cenderung silindris atau lonjong serta padat. Ciri khas lainnya adalah rongga mulut yang besar, tulang dekat insang yang bersisik dengan gigi tajam, serta sisik halus (stenoid). Sirip ekornya bervariasi, bisa melengkung, terpotong, atau cekung. Karena terdapat berbagai jenis kerapu, pola dan warna tubuhnya juga beragam.



Sumber: Peneliti 2024
 Gambar 11. Ikan Kerapu Tutul (*Epinephelus quoyanus*)

Berikut dirincikan Komposisi jenis ikan Hasil tangkapan dari alat tangkap Rawai Dasar yang dioperasikan oleh nelayan di Desa Oenggae, Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao.

Tabel 2. Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Rawai Dasar yang dioperasikan oleh nelayan di Desa Oenggae, Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao

Nama Kapal	Nama ikan/ Nama Latin	Jumlah Hasil Tangkapan (KG)	Komposisi (%)
Kapal Sirung (2 GT)	Ikan Tambak Pasir (lencam)/ <i>Lethrinus Lentjan</i>	34.9	55.31
	Ikan Lorang/ <i>Lutjanus Stellatus</i>	15.4	24.41
	Ikan Tambak Merah / <i>Lutjanus Gibbus</i>	1.2	1.9
	Ikan Kurisi / <i>Nemipterus Japonicus</i>	6.9	10.94
	Ikan Kerapu Gunting / <i>Variola Albimarginata Grouper</i>	0.6	0.95
	Ikan Kakap Merah / <i>Lutjanus Argentimaculatus</i>	1.5	2.37
	Ikan Kerapu Macan / <i>Epinephelus Coioides</i>	1.8	2.85
	Ikan Kerapu Tutul / <i>Epinephelus Quoyanus</i>	0.8	1.27
TOTAL		63.1	100

Kapal Setan Merah (5 GT)	Ikan Kakap Merah / <i>Lutjanus argentimaculatus</i>	6.5	10.98
	Ikan Kurisi / <i>Nemipterus japonicus</i>	5.6	9.48
	Ikan Kerapu macan / <i>Epinephelus coioides</i>	18.9	31.98
	Ikan Cemaul Dasar / <i>Priacanthus macracanthus</i>	1.7	2.88
	Ikan Tambak Pasir (lencam) / <i>Lethrinus lentjan</i>	3	5.08
	Ikan Kerong-Kerong / <i>Pomadasys kaakas</i>	1.2	2.03
	Ikan KWE / <i>Caranx melampygus</i>	1.5	2.54
	Ikan Lorang / <i>Lutjanus stellatus</i>	15.6	26.4
	Ikan Dusuu (lencam) / <i>Lethrinus ornatus</i>	2.1	3.55
	Ikan Kaci / <i>Plectorhinchus pictus</i>	3	5.08
TOTAL		59.1	100
Kapal Lentera 308 (2 GT)	Ikan Kurisi / <i>Nemipterus japonicus</i>	6.9	7.85
	Ikan Dusu / <i>Lethrinus atkinsoni</i>	9.1	10.43
	Ikan Kerapu macan / <i>Epinephelus coioides</i>	17.1	19.56
	Ikan Kakap / <i>Lutjanus gibbus</i>	8.6	9.84
	Ikan Lorang / <i>Lutjanus stellatus</i>	5.2	6.95
	Ikan KWE / <i>Carangoides armatus</i>	18.4	21.45
	Ikan Kerong-Kerong / <i>Pomadasys kaaka</i>	5.8	6.49
	Ikan Dusuu (lencam) / <i>Lethrinus ornatus</i>	10.3	11.78
	Ikan Tambak Pasir (lencam) / <i>Lethrinus lentjan</i>	4.8	5.51
	Ikan Tambak Merah / <i>Lutjanus gibbus</i>	1.2	0.14
TOTAL		87.4	100
Kapal Satu Putri (2 GT)	Ikan Kerapu Sunu / <i>Plectropomus leopardus</i>	9.1	6.56
	Ikan Dusu / <i>Lethrinus atkinsoni</i>	0.89	0.64
	Ikan Kerapu tutul / <i>Epinephelus quoyanus</i>	4.9	3.53
	Ikan Kakap / <i>Lutjanus gibbus</i>	37.03	27.82
	Ikan Barakuda / <i>Sphyrna jello</i>	0.26	0.19
	Ikan Lorang / <i>Lutjanus stellatus</i>	45	32.43
	Ikan Tambak Merah / <i>Lutjanus gibbus</i>	18.7	13.56
	Ikan Kerapu Gunting / <i>Variola albimarginata grouper</i>	0.6	0.43
	Ikan Tambak Pasir (lencam) / <i>Lethrinus lentjan</i>	19.6	14.65
	Ikan Kaci / <i>Plectorhinchus pictus</i>	2.7	0.19
TOTAL		138.78	100
Kapal Tiga Putri (3 GT)	Ikan Kurisi / <i>Nemipterus japonicus</i>	30.82	31.45
	Ikan Dusu / <i>Lethrinus atkinsoni</i>	16.05	16.38
	Ikan Kerapu tutul / <i>Epinephelus quoyanus</i>	0.36	0.37
	Ikan Kakap / <i>Lutjanus fulvus</i>	21.27	21.7
	Ikan Kerapu Macan / <i>Epinephelus coioides</i>	8.9	9.08
	Ikan Kwe / <i>Caranx melampygus</i>	1	1.02
	Ikan Kerong-Kerong / <i>Pomadasys kaakan</i>	7.2	7.35
	Ikan Dusu (Lencam) / <i>Lethrinus ornatus</i>	7.5	7.65
	Ikan Tambak Moncong / <i>Lethrinus olivaceus</i>	2.1	2.14
	Ikan Cemaul Dasar / <i>Priacanthus macracanthus</i>	2.8	2.86
TOTAL		98	100

Tabel 2 menggambarkan bahwa jenis ikan hasil tangkapan oleh nelayan Rawai Dasar dengan mengambil 5 buah armada penangkapan di Desa Oenggae, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao.

Armada penangkapan yang pertama yaitu kapal Sirung, dari masing-masing jenis ikan, dapat dilihat pada tabel bahwa selama penelitian terdapat 8 spesies ikan, dan komposisi hasil tangkapan rata-rata pertrip dihitung dari jumlah hasil tangkapan dari 8 spesies ikan selama satu bulan penelitian, yaitu 4 trip dalam satu armada, dan komposisi hasil tangkapan tertinggi ikan tambak pasir sebesar 34,9 kg, dan terendah tercatat pada ikan tambak pasir sebesar 0,6 kg.

Armada penangkapan yang kedua yaitu Kapal Setan Merah terdapat 10 spesies dengan komposisi hasil tangkapan terbesar terdapat pada Ikan Kerapu Macan sebesar 18.9 kg, dan terendah terdapat pada Ikan Kerong-kerong sebesar 1.2 kg. Rata-rata jumlah komposisi per trip di dapat dari jumlah hasil tangkapan selama satu bulan penelitian dari 10 spesies ikan di bagi banyaknya trip yaitu 4 trip dalam satu armada selama penelitian.

Nilai komposisi jenis ikan hasil tangkapan alat tangkap Rawai dasar yang dioperasikan oleh nelayan Di Desa Oenggae, memperlihatkan nilai yang bervariasi dan didominasi dari spesies *Lutjanus Sp*, dengan jumlah hasil tangkapan spesies ikan tersebut berjumlah 22.1 kg, *Lutjanus Sp* merupakan salah satu spesies yang dominan dalam hasil tangkapan Rawai Dasar, dengan kontribusi signifikan terhadap total hasil tangkapan. Spesies *Lutjanus Sp* memberikan gambaran tentang keberadaan ikan tersebut di perairan Desa Oenggae, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao. Dimana menurut (Dafiq, 2019), komposisi hasil tangkapan di dominasi oleh ikan Kakap merah (*Lutjanus Sp*), dengan presentase mencapai 47,2% dari total hasil tangkapan. Hal ini menunjukkan bahwa spesies *lutjanus* memiliki peranan penting dalam penangkapan ikan di perairan yang menggunakan

alat penangkapan Rawai dasar. Kemudian menurut (Nurhalizah et al., 2021), ikan Kakap merah (*Lutjanus malabaricus*) menjadi salah satu jenis ikan yang paling dominan ditangkap menggunakan rawai dasar, menunjukkan potensi tinggi dari alat ini untuk menangkap spesies tersebut. Hasil tangkapan menunjukkan variasi yang signifikan tergantung pada jenis umpan dan waktu penangkapan.

Armada penangkapan yang ketiga yaitu Kapal Lentera 308 terdapat 10 spesies dengan komposisi hasil tangkapan terbesar terdapat pada Ikan KWE sebesar 18.4 kg, dan terendah terdapat pada Ikan tambak merah sebesar 1.2 kg. Spesies yang paling mendominasi adalah dari tabel terlihat bahwa ikan KWE (*Carangoides armatus*) mendominasi hasil tangkapan dengan jumlah 18.4 kg, yang memberikan kontribusi sebesar 21.45% dari total hasil tangkapan. Uraian penjelasan terkait nilai komposisi jenis ikan hasil tangkapan memperlihatkan nilai yang bervariasi, dimana berdasarkan (Masluchah, 2018) mengemukakan bahwa penggunaan alat tangkap rawai dasar menghasilkan komposisi ikan yang beragam, termasuk spesies bernilai ekonomi tinggi seperti ikan kurisi dan kakap merah. Kemudian (Samitra & Rozi, 2018) juga mengatakan bahwa keanekaragaman spesies ikan diperairan Indonesia sangat tinggi, dengan banyak spesies yang ditangkap menggunakan berbagai metode penangkapan termasuk alat tangkap rawai dasar.

Armada penangkapan yang keempat yaitu Kapal Satu Putri terdapat 10 spesies dengan komposisi hasil tangkapan terbesar terdapat pada Ikan Kakap sebesar 37.03 kg, dan terendah terdapat pada Ikan Kerapu gunting sebesar 0.6 kg. Spesies yang paling mendominasi adalah ikan Kakap (*Lutjanus gibbus*) mendominasi hasil tangkapan dengan total 37.03 kg, memiliki nilai komposisi sebesar 27.82% dari total hasil tangkapan. Menurut (Herka Mayu et al., 2018), jumlah hasil tangkapan tidak dipengaruhi hanya oleh upaya penangkapan (trip) , tetapi juga oleh kinerja alat penangkapan, kondisi lingkungan, dan

kondisi oseanografi. Sesuai dengan pandangan (Masturah et al., 2014), meningkatnya jumlah perjalanan penangkapan dapat menghasilkan hasil tangkapan yang lebih baik, tetapi jika kondisi oseanografi atau penangkapan ikan tidak memadai, hasil tangkapan dapat menurun.

Armada penangkapan yang terakhir yaitu Kapal Tiga Putri Terdapat 10 spesies dengan komposisi hasil tangkapan terbesar terdapat pada ikan Kurisi sebesar 30.82 kg, dan terendah terdapat pada Ikan Kerapu tutul sebesar 0.36 kg. Ikan kurisi (*Nemipterus japonicus*) mendominasi hasil tangkapan dengan total 30.82 kg, dengan nilai komposisi sebesar 31.45 % dari total hasil tangkapan. Hal ini menunjukkan bahwa spesies ini sangat mudah di tangkap di perairan Desa Oenggae dan dapat menjadi hasil tangkapan utama. Nilai-nilai yang berbeda terlihat dari penjelasan nilai komposisi jenis ikan yang ditemukan di atas.

Dari 5 armada penangkapan, jumlah total hasil tangkapan yang lebih tinggi adalah kapal 1 putri karna memiliki total hasil tangkapan sebesar 138.78 kg dibandingkan dengan armada lainnya, menunjukkan efektif dalam menangkap ikan. Jika dilihat dari komposisi spesies ikan maka kapal sirung memiliki komposisi dominan pada satu spesies, yaitu ikan tambak pasir, sedangkan kapal setan merah dan kapal lentera 308 menangkap lebih banyak spesies dengan distribusi hasil yang lebih merata. Kapal setan merah memiliki lebih banyak spesies ikan yang ditangkap (10 spesies), dibandingkan dengan kapal sirung (8 spesies) menunjukkan keberagaman jenis ikan yang lebih tinggi. Beberapa armada seperti kapal lentera 308 dan kapal satu putri menunjukkan dominasi spesies tertentu, seperti ikan kurisi dan ikan lorang, sedangkan kapal sirung didominasi oleh ikan tambak pasir.

Jarak penangkapan yang berbeda-beda dari tiap kapal rawai dasar menyebabkan jumlah hasil tangkapannya juga berbeda. Kapal Sirung, kapal Lentera 308, kapal Satu Putri dengan ukuran 2 GT melakukan penangkapan pada daerah

penangkapan dengan jarak 500 meter atau 0,31 mil dari pesisir. Sedangkan kapal berukuran 5 GT yaitu kapal Setan Merah menempuh jarak 1.000 meter atau 0,62 mil untuk menuju daerah penangkapan. Kapal Tiga Putri dengan ukuran 3 GT dengan jarak daerah penangkapan 800 meter atau 0,49 mil dari wilayah pesisir memiliki hasil tangkapan berbeda-beda. Selain jarak menuju daerah penangkapan, wilayah penangkapan (*fishing ground*) juga menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah hasil tangkapan, nelayan rawai dasar di Desa Oenggae melakukan penangkapan pada wilayah perairan Desa Oenggae, dengan jarak berkisar dari 500-1.000 meter atau sekitar 0,31 mil-0,62 mil. Nelayan tidak melakukan penangkapan lebih dari jarak tersebut untuk menghindari kecelakaan kerja.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komposisi pada setiap jenis ikan hasil tangkapan alat tangkap rawai dasar dari lima armada penangkapan di Desa Oenggae. Komposisi hasil tangkapan dari kapal sirung terbesar pada ikan Tambak Pasir (lencam) sebesar 55.31% dan yang terendah terdapat pada ikan kerapu gunting sebesar 0.95%. Pada kapal setan merah nilai komposisi terbesar adalah ikan Kerapu Macan sebesar 31.98% , dan komposisi terendah adalah ikan Kerong-Kerong sebesar 2.03%. Kapal lentera 308, nilai komposisi terbesar pada ikan Kuwe sebesar 21.45% dan komposisi terendah adalah ikan tambak merah sebesar 0.14%. Kapal 1 putri nilai komposisi terbesar adalah Ikan Lorang sebesar 32.43% dan komposisi terendah adalah ikan Kerapu Gunting sebesar 0.43%. Kapal 3 putri komposisi terbesar adalah ikan Kurisi dengan komposisi 31.45 terendah adalah ikan Kerapu Tutul sebesar 0,37 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A., & Pamungkas, A. (2018). Identifikasi Potensi Kesesuaian Perairan Untuk Budidaya Rumput Laut Di Teluk Mulut Seribu, Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur. *Media Akuakultur*, 13(2), 99.
- Afrah Haniyah Dafiq, et al. (2019). Analisis Bioekonomi Sumber Daya Ikan Kakap Merah (*Lutjanus Malabaricus*) Di Perairan Kabupaten Indramayu Jawa Barat Afrah Haniyah Dafiq , Zuzy Anna , Achmad Rizal , dan Asep Agus Handaka Suryana Universitas Padjadjaran Afrah Haniyah Dafiq : Analisis Bioe. X(1).
- Carpenter, K.E. & G.R. Allen, 1989. FAO Species Catalogue. Vol. 9. Emperor fishes and large- eye breams of the world (family Lethrinidae). n annotated and illustrated catalogue of lethrinid species known to date. FAO Fish. Synop. 125(9):118 p. Rome: FAO
- Ginting, P., Zamdial, Z., & Muqsit, A. (2022). Analisis Aspek Teknis dan Finansial Alat Tangkap Rawai di Pelabuhan Pulau Baai Kota Bengkulu. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Indonesia*, 2(1), 15-30.
- Herka Mayu, D., dan Arief Febrianto Fakultas Pertanian, K., dan Biologi, P., Bangka Belitung, U., & Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bangka Selatan, I. (2018). Analisis Potensi Dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Di Perairan Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Perikanan Tangkap*, 2(1), 30–41.
- Masturah, H., Hutabarat, S., & Hartoko, A. (2014). Analisa Variabel Oseanografi Data Modis Terhadap Sebaran Temporal Tenggiri (Scomberomorus Commersoni, Lacépède 1800) Di Sekitar Selat Karimata. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, Vol.3, 11–19.
- Masluchah L, F. A. (2018). *Komposisi Hasil Tangkapan Rawai Dasar Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ninef, J. S. R., Adrianto, L., Dahuri, R., Rahardjo, M. F., & Adhuri, D. S. (2019). Strategi Pengelolaan Perikanan Skala Kecil Strategy for Managing for Small-Scale Fisheries Using Ecosystem Approach in the Rote Ndao Regency , East Nusa Tenggara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(1), 47–57.
- Nurhalizah, S., Musbir, Najamuddin, Jaya, I., Nampo, B. D., & Hajar, M. A. I. (2021). Karakteristik daerah penangkapan ikan pada operasi rawai dasar di Perairan Bulukumba Sulawesi Selatan. *Prosiding Simposium Nasional VIII Kelautan Dan Perikanan*, Makasar 05 Juni 2021, hlm. 305–312.
- Tawari, R. H. S., Tuapetel, F., Hehanussa, K. G., Tuhumury, J., Sangadji, S., & Kasmin, K. (2024). Karakteristik Ikan Kerapu Di Pasar Arumbai Ambon. *Amanisal: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap*, 13(1), 35–45.
- Sherani, J. S. (2018). Pengaruh Konsentrasi Pektin Terhadap Karakteristik Edible Film Dari Gelatin Limbah Kulit Ikan Kakap Merah (*Lutjanus argentimaculatus*). In *Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya*.
- Rudhi Pribadi, Hadi Endrawati, dan I. P. (2013). Komunitas Ikan di Perairan Kawasan Pulau Parang, Kepulauan Karimun Jawa, Jepara. *Jurnal Ilmu Kelautan*, 18 (1)(Maret 2013), 45–53.
- Samitra, D., & Rozi, Z. F. (2018). Keanekaragaman Ikan Di Sungai Kelingi Kota Lubuklinggau. *Jurnal Biota*, 4(1), 1–6.
<https://doi.org/10.19109/biota.v4i1.1370>
- White W.T., Last P.R., Dharmadi, Faizah R., Chodrijah U., Prisantoso B.I., Pogonoski J.J., Puckridge M. and Blaber S.J.M. 2013. Market fishes of Indonesia (Jenis-jenis

ikan di Indonesia). Australian Centre for International Agricultural Research. ACIAR Monograph No. 155. Canberra. 438 pp.

Wiharti, T., & Hanik, N. R. (2022). Identification of Types of Fish Captured by Fishermen at TPI Wuryantoro Wonogiri that are Consumed by the Community. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(4),1177–1187.